



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13582-13591

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Program Isi Piringku Terhadap Status Gizi Anak Usia Dini Di Desa Mangkalaya Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi

Wyanita Setya Husnaeni^{1✉}, Elnawati², Redi Awal Maulana³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: wyanitasetya@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci keberhasilan suatu bangsa, dan proses ini sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan penekanan pada pemantauan kesehatan dan nutrisi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak program "Isi Piringku" terhadap status gizi anak-anak usia dini di Desa Mangkalaya, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi. Program "Isi Piringku", yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2014, dirancang untuk mengedukasi masyarakat mengenai pola makan seimbang dengan proporsi yang sesuai untuk konsumsi sehari-hari. Meski sosialisasi program ini telah dilakukan melalui berbagai saluran di Desa Mangkalaya, data penimbangan pada Juni 2024 menunjukkan adanya masalah gizi pada anak usia dini, seperti kekurangan gizi, risiko gizi lebih, dan obesitas. Penelitian ini mengevaluasi pengetahuan orang tua tentang program "Isi Piringku", penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kondisi gizi anak-anak. Analisis menunjukkan bahwa meskipun program "Isi Piringku" memiliki pengaruh signifikan terhadap status gizi anak usia dini dengan kontribusi determinasi sebesar 17,4%, faktor-faktor lain seperti konsistensi penerapan program, akses ke makanan bergizi, dan kondisi sosial ekonomi juga memainkan peranan penting dalam mempengaruhi status gizi anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh program "Isi Piringku" dan mendorong perbaikan strategi untuk meningkatkan status gizi anak di tingkat desa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian dan intervensi di masa mendatang.

Kata Kunci : *Program Isi Piringku, Status Gizi, Anak Usia Dini*

Abstract

The development of high-quality human resources is essential for a nation's success, and this process should ideally start early, with a strong focus on health and nutrition monitoring. This study aims to assess the impact of the "Isi Piringku" program on the nutritional status of young children in Mangkalaya Village, Gunungguruh District, Sukabumi Regency. Introduced by the Indonesian government in 2014, the "Isi Piringku" program is designed to educate the community about balanced eating practices and appropriate portion sizes for daily consumption. Despite the program's promotion through various channels in Mangkalaya Village, data from weighings conducted in June 2024 reveal ongoing nutritional challenges among young children, including malnutrition, overnutrition, and obesity. This study evaluates parental awareness of the "Isi Piringku" program, its practical application in daily life, and the children's nutritional status. The analysis indicates that while the "Isi Piringku" program significantly influences the nutritional status of young children, accounting for 17.4% of the variance, other factors such as the consistency of program implementation, access to nutritious food, and socioeconomic conditions also play crucial roles in determining children's nutritional outcomes. The findings are expected to offer a deeper understanding of the "Isi Piringku" program's effects and to drive improvements in strategies aimed at enhancing children's nutritional status at the village level. Additionally, these results are anticipated to serve as a valuable reference for future research and interventions.

Keywords: Isi Piringku Program, Nutritional Status, Young Children

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan faktor utama dalam kemajuan sebuah negara, yang harus dimulai sejak usia dini. Pada periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek mental, fisik, dan emosional. Anak-anak berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta hak atas kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, pelayanan kesehatan, dan jaminan sosial yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ufiyah Ramlah, 2021).

(Juliana et al. ,2022) menjelaskan bahwa perhatian utama dalam meningkatkan kualitas SDM adalah anak-anak, sebagai generasi penerus bangsa. Kematangan perkembangan anak di masa kanak-kanak sangat penting karena akan berdampak pada potensi mereka di masa depan. Oleh karena itu, memahami perkembangan anak usia dini adalah hal yang sangat penting mengingat dampaknya terhadap perkembangan mereka sepanjang hidup.

Upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas melibatkan perhatian terhadap kesehatan dan nutrisi anak-anak. Penting bagi semua pihak, terutama orang tua, untuk memastikan pemenuhan gizi yang cukup (Septika Yani Veronica, Nila Qurniasih, Iis Tri

Utami, 2019). Kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi mempengaruhi asupan gizi, yang berdampak pada kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Gizi yang baik mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan yang optimal. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan masalah kesehatan, meningkatkan risiko penyakit infeksi, serta penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker—yang merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Banyak kematian di negara ini disebabkan oleh penyakit tidak menular yang terkait dengan obesitas dan kelebihan gizi. (Schwarz et al., 2014).

Untuk meningkatkan status dan kualitas gizi masyarakat, Pemerintah Indonesia telah menerapkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 41 Tahun 2014, yang memperkenalkan program "Isi Piringku". Program ini memberikan panduan pola makan sehat dengan membagi piring menjadi dua bagian: 50% untuk buah dan sayur, dan 50% untuk lauk pauk yang kaya protein dan karbohidrat. Peraturan ini juga menjelaskan empat pilar gizi seimbang: konsumsi makanan yang bervariasi, pentingnya pola hidup aktif dan olahraga, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta pemeliharaan berat badan ideal. Program "Isi Piringku" telah disosialisasikan sejak 2014 melalui berbagai saluran, termasuk posyandu, Tim Penggerak PKK, dan media massa serta sosial di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sukabumi.

Di Kabupaten Sukabumi, khususnya di Desa Mangkalaya, terdapat populasi 5.734 jiwa dengan 500 anak usia dini pada Juni 2024. Desa ini memiliki tujuh RW dan tujuh posyandu yang aktif, yang dibina oleh Puskesmas Cibolangkidul. Meskipun sosialisasi mengenai kesehatan dan gizi dilakukan secara rutin, data menunjukkan adanya masalah dalam status gizi anak-anak, termasuk gizi kurang, risiko gizi lebih, gizi lebih, obesitas, stunting, wasting, dan underweight.

Data status gizi anak usia dini di Desa Mangkalaya pada Juni 2024 menunjukkan bahwa dari 500 anak, terdapat 22 anak dengan gizi kurang, 22 anak dengan risiko gizi lebih, 9 anak dengan gizi lebih, dan 2 anak dengan obesitas. Berdasarkan tinggi badan/usia, terdapat 16 anak sangat pendek, 28 anak pendek, 44 anak stunting, 22 anak wasting, dan 41 anak underweight.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program "Isi Piringku" terhadap status gizi anak usia dini di Desa Mangkalaya, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program tersebut di tingkat desa dan keluarga, serta membantu meningkatkan mutu dan status gizi anak-anak di daerah tersebut, sehingga mendukung pertumbuhan tubuh dan perkembangan fisik serta kecerdasan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik dengan tujuan memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah (Djollong, 2014). Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk angka. Cooper & Schindler (2006: 229) menjelaskan bahwa riset kuantitatif bertujuan untuk mengukur secara tepat variabel yang diteliti (Prajitno, 2013). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Package for Social Science)* untuk menilai dampak program "Isi Piringku" terhadap status gizi anak usia dini di Desa Mangkalaya, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi.

Desain penelitian ini berbasis survei, yang dilakukan untuk mengevaluasi kejadian, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam populasi besar atau kecil dengan data yang diambil dari sampel (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Metode survei, baik kuantitatif maupun kualitatif, digunakan untuk memahami karakteristik responden melalui kuesioner atau wawancara. Dalam penelitian ini, desain survei bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena terkait pemahaman program "Isi Piringku."

Definisi operasional menjelaskan cara pengukuran variabel dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional mencakup pengaruh program "Isi Piringku" terhadap status gizi anak usia dini. Program "Isi Piringku" adalah panduan makan sehat yang mengatur proporsi makanan. Status gizi menggambarkan keseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat gizi (Nurlinda & Baharuddin, 2020; Aulia, 2022).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 500 responden yang tersebar di 7 RW/7 Posyandu di Desa Mangkalaya. Distribusi populasi adalah: RW 01 (126 orang), RW 02 (40 orang), RW 03 (72 orang), RW 04 (81 orang), RW 05 (88 orang), RW 06 (44 orang), RW 07 (49 orang) (Adnyana, 2021).

Sampel diambil menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin untuk mencapai akurasi 5%, menghasilkan 222 responden dari populasi (Adnyana, 2021).

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2024, di Desa Mangkalaya, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi.

Instrumen Penelitian yang digunakan :

Variabel X: Pengaruh Program "Isi Piringku"

- a. Definisi: Tingkat dampak yang ditimbulkan oleh program "Isi Piringku" dalam menyediakan panduan makan sehat.

b. Indikator: Pemahaman program "Isi Piringku," manfaatnya, dan penerapan program tersebut.

Variabel Y: Status Gizi Anak Usia Dini

a. Definisi: Kondisi fisiologis yang dihasilkan dari asupan zat gizi pada anak usia 0-59 bulan.

b. Indikator: Penilaian status gizi dari aspek fisik dan hasil pemeriksaan antropometri.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Survei eksplorasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman program "Isi Piringku" dan status gizi anak dengan menggunakan skala Likert lima poin.

Analisis data menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi dari sampel ke populasi. Teknik ini meliputi:

- a. Uji Normalitas: Menggunakan rumus Liliefors untuk memeriksa distribusi normal data.
- b. Uji Homogenitas: Menggunakan rumus Bartlett untuk memeriksa keseragaman varian data.
- c. Uji Linieritas Regresi: Untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara variabel dengan analisis regresi.
- d. Uji Hipotesis: Menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk menilai hubungan antara variabel.

Rumus korelasi Product Moment (r) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$e. \quad r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : hubungan antara variabel X dengan Y
- x : deviasi dari mean untuk nilai variabel X
- y : deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
- $\sum xy$: jumlah perkalian antara nilai X dan Y
- x^2 : kuadrat dari nilai x
- y^2 : kuadrat dari nilai y

Penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan penyusunan rencana penelitian yang disetujui oleh dosen. Peneliti kemudian meminta izin dari fakultas untuk melaksanakan penelitian. Data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Proses penelitian dimulai dengan studi awal untuk memahami masalah di lapangan. Proposal penelitian disusun, instrumen dikembangkan, dan teknik analisis data ditentukan. Penelitian dilakukan sesuai dengan rencana, dengan analisis data untuk mencapai kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data menunjukkan bahwa skor tertinggi untuk variabel Program Isi Piringku adalah 62 dan skor terendah adalah 49, dengan rentang skor 13. Berdasarkan rumus Sturges, ditentukan terdapat 7 kelas interval dengan panjang kelas 2. Distribusi frekuensi ditampilkan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Program Isi Piringku (X)

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1	49 - 50	9	4
2	51 - 52	59	27
3	53 - 54	80	36
4	55 - 56	43	19
5	57 - 58	21	9
6	59 - 60	5	2
7	61 - 62	5	2
JUMLAH		222	100

Data tentang status gizi anak usia dini disajikan dalam tabel 2 menggunakan klasifikasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Usia Dini

NO	STATUS GIZI ANAK USIA DINI	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)
1	Gizi Buruk	0	0,00
2	Gizi Kurang	16	7,21
3	Normal	180	81,08
4	Risiko Gizi Lebih	18	8,11
5	Gizi Lebih	6	2,70
6	Obesitas	2	0,90
JUMLAH		222	100

Uji normalitas penting untuk menilai apakah distribusi data normal. Uji ini dilakukan pada galat baku taksiran regresi antara Status Gizi Anak Usia Dini (Y) dan Program Isi

Piringku (X). Dengan nilai L_{0max} sebesar 0,554 dan L_t sebesar 0,996, diperoleh bahwa $L_{0max} < L_t$, menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

No	Galat	L_{0max}	L_t	Kesimpulan
1	Variabel $Y-\hat{Y}$	0,554	0,996	Berdistribusi Normal
Syarat Normal : $L_{0max} < L_t$				

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi keseragaman varian sampel. Uji Bartlett menunjukkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,129 dan χ^2_{tabel} 0,801. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, data dinyatakan homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

No	Galat	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Variabel Y atas X	0,129	0,801	Homogen
Syarat Homogenitas : $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$				

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi dan korelasi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = -0,449 + 1,162X$, menunjukkan bahwa Program Isi Piringku memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap Status Gizi Anak Usia Dini.

Tabel 5. Analisa Varian (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.900	1	12.900	46.299	.000 ^a
	Residual	61.298	220	.279		
	Total	74.198	221			

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi dan Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.170	.528

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menandakan hubungan antara Program Isi Piringku dan Status Gizi Anak Usia Dini signifikan. Koefisien korelasi sebesar 0,417 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, meskipun tergolong lemah.

Pembahasan

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara Program Isi Piringku dan Status Gizi Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,417. Ini berarti ada hubungan positif antara program tersebut dan status gizi anak. Koefisien determinasi sebesar 17,4% menunjukkan bahwa Program Isi Piringku menyumbang 17,4% terhadap perbaikan status gizi anak usia dini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Teori yang mendasari hubungan ini adalah teori Intervensi Gizi dan Kesehatan Masyarakat, yang berargumen bahwa program pendidikan seperti Program Isi Piringku dapat mempengaruhi pola makan dan perilaku gizi individu serta komunitas. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diet seimbang dan pemenuhan kebutuhan gizi dasar.

Penelitian sebelumnya oleh (Sutaryo, 2019) menunjukkan bahwa program edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai gizi anak, yang pada akhirnya berdampak positif pada status gizi anak. Namun, keberhasilan program sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterjangkauan makanan bergizi dan kondisi ekonomi keluarga.

Hasil regresi dalam penelitian ini, yaitu $\hat{Y} = -0,449 + 1,162X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam penerapan Program Isi Piringku akan meningkatkan status gizi anak usia dini sebesar 1,162 unit. Walaupun hubungan ini signifikan, pengaruhnya cenderung lemah. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti penerapan program yang tidak konsisten, keterbatasan akses ke makanan bergizi, serta kondisi sosial ekonomi yang bervariasi.

Penelitian (Rahayu dan Utami, 2021) juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti kondisi sosial ekonomi dan akses ke makanan bergizi dapat mempengaruhi efektivitas program gizi. Oleh karena itu, walaupun Program Isi Piringku memiliki potensi untuk meningkatkan status gizi anak, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi keluarga, akses

makanan, dan konsistensi penerapan program perlu diperhatikan untuk meningkatkan dampaknya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk variabel yang dianalisis, unit analisis, pemilihan sampel, dan responden yang terlibat. Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian dan menunjukkan perlunya studi lebih lanjut dengan desain yang lebih mendalam untuk memahami pengaruh Program Isi Piringku terhadap status gizi anak usia dini secara lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, variabel Program Isi Piringku menunjukkan skor rata-rata empiris 53,86, dengan variabilitas rendah (ragam 5,75 dan simpangan baku 2,39). Sebagian besar anak (81,08%) memiliki status gizi normal, sementara 7,21% mengalami gizi kurang dan 8,11% berisiko gizi lebih. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan varian homogen. Analisis hipotesis mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara Program Isi Piringku dan Status Gizi Anak Usia Dini, dengan kontribusi determinasi 17,4%. Meskipun hubungan ini signifikan, pengaruhnya tergolong lemah dan dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan variabel tambahan dalam upaya perbaikan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. N. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Aulia, M. (2022). *Pengantar Nutrisi Anak*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Anak Usia Dini.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Business Research Methods*. Boston: McGraw-Hill Education.
- Djollong, A. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Given, L. M. (2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Harsono, W. (2017). *Pengaruh Keterjangkauan Makanan Sehat terhadap Status Gizi Anak di Daerah Perkotaan dan Pedesaan*. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 12(4), 89-102.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Implementasi Program Isi Piringku*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlinda, I., & Baharuddin, B. (2020). *Evaluasi Program Gizi Masyarakat*. Bandung: Penerbit Gizi Sehat.
- Prajitno, H. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Metode Penelitian.

- Rahayu, I., & Utami, S. (2021). *Efektivitas Program Gizi Terhadap Status Gizi Anak Usia Dini: Peran Faktor Sosial Ekonomi dan Akses Makanan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-56.
- Robert Donmoyer (dalam Given, 2008). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Schwarz, L., et al. (2014). *Nutritional Epidemiology*. New York: Oxford University Press.
- Septika Yani Veronica, Nila Qurniasih, & Iis Tri Utami. (2019). *Asupan Gizi dan Kesehatan Anak*. Surabaya: Penerbit Kesehatan Anak.
- Situmorang, J. M., & Dewi, N. K. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Gizi di Indonesia*. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 8(3), 215-229.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, R., & Wulandari, S. (2023). *Kesehatan Masyarakat dan Intervensi Gizi: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Ufiah Ramlah. (2021). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Global Nutrition Report: Action and Accountability to Accelerate Progress towards the Global Nutrition Targets*. Geneva: WHO.